



# Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2014 - 2023

Aisyah Cantika Cahya <sup>1\*</sup>, Baliyah Munadjat <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received (9-11-2024) Revised (10-11-2024) Accepted (11-12-2024)</p> <p><b>Keywords:</b> Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity</p>	<p><i>The purpose of this research is to find out whether there is an effect of Current Ratio and Total Asset Turnover on Return On Equity in PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Year 2014 - 2023. The population used is all financial statements of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk in 2014 - 2023 and the samples used are financial position statements, namely balance sheets and income statements. The research method used is a quantitative method. The data analysis techniques used were descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, determination coefficient test, partial test (T test), simultaneous test (F test). The results of the study show that the Current Ratio partially does not have a significant effect on Return On Equity with a T-count value of <math>-0.183 &lt; T\text{-table of } 2,364</math> with a Sig. value of <math>0.860 &gt; 0.05</math>. Total Asset Turnover partially had a significant effect on Return On Equity with a T-count value of <math>5.607 &gt; T\text{-table } 2,364</math> with a Sig. value of <math>0.001 &lt; 0.05</math>. Simultaneously, the Current Ratio and Total Asset Turnover had a significant influence on Return On Equity with an F-calculated value of <math>20,879 &gt; F\text{-table } 4.46</math> with a Sig. value of <math>0.001 &lt; 0.05</math>.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity</p>	<p><b>ABSTRAK</b> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2014 - 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2014 - 2023 dan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dengan nilai T-hitung <math>-0.183 &lt; T\text{-tabel } 2.364</math> dengan nilai Sig. <math>0.860 &gt; 0.05</math>. <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dengan nilai T-hitung <math>5.607 &gt; T\text{-tabel } 2.364</math> dengan nilai Sig. <math>0.001 &lt; 0.05</math>. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dengan nilai F-hitung <math>20.879 &gt; F\text{-tabel } 4.46</math> dengan nilai Sig. <math>0.001 &lt; 0.05</math>.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur (*Manufacturing Business*) merupakan perusahaan yang mengubah input dasar menjadi pokok yang dijual kepada masing-masing pelanggan. Dunia industri saat ini telah berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, persaingan antara perusahaan akan semakin ketat. Untuk membuat perusahaan industri maju, maka harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat produk agar lebih unggul dari persaingan lainnya. Setiap persaingan memiliki efek positif dan negatif. Untuk mempertahankan pangsa pasar, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas. Perusahaan harus menunjukkan dan mengolah kinerja terbaik mereka untuk bertahan dalam kompetisi. Salah satu faktor yang dapat menentukan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Bisnis yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik akan mendapat keuntungan atau laba yang besar.

\*Corresponding author.  
E-mail: aisyahcahya21@gmail.com

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan HMSP didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya. Kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya. HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pasific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. HMSP ini memiliki 5 pabrik, yaitu: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di pasuruan dan karawang. Serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi Surabaya, Malang dan Probolinggo. HMSP bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild, dan berdistribusikan Marlboro.

Pada tahun 2005 melihat keberhasilan usahanya, Sampoerna menarik perhatian Philip Morris Internasional (PMI). Ketertarikan tersebut kemudian membuat Philip Morris Indonesia (PMID), anak perusahaan dari PMI, mengakuisisi mayoritas saham Sampoerna pada bulan Mei 2005. Pada 2006 Sampoerna mengambil posisi nomor satu dalam pangsa pasar di pasar rokok Indonesia. Pada tahun 2020 Sampoerna melakukan perubahan model bisnis Perseroan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia usaha terkait upaya menghadapi covid-19. Pada tahun 2021 Sampoerna mengumumkan realisasi investasi dengan total nilai sekitar USD 166,1 juta untuk Pembangunan fasilitas produksi untuk batang tembakau bagi IQOS dengan merek HEETS, di Karawang, Jawa Barat. Pada tahun 2022 Sampoerna melaksanakan pengoperasian perdana fasilitas produksi untuk produk bebas asap pada kuartal keempat, di karawang, Jawa Barat, dengan nilai total investasi sebesar USD 186 juta. Pada tahun 2023 peresmian pabrik produk tembakau inovatif bebas asap dan pelepasan ekspor perdana ke Asia Pasifik pada bulan Januari 2023.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba yang didapat oleh perusahaan ada *Return On Equity*. Dari sisi tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROE, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Menurut Ompusunggu dan Wage (2021:41) *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Raymond Budiman (2021:41) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2017:194) ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik. ROE dinyatakan dalam bentuk presentase. Maka dapat disimpulkan jika rasio ROE meningkat maka terjadi pula peningkatan laba bersih pada perusahaan tersebut dan kemampuan perusahaan semakin bagus dalam memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

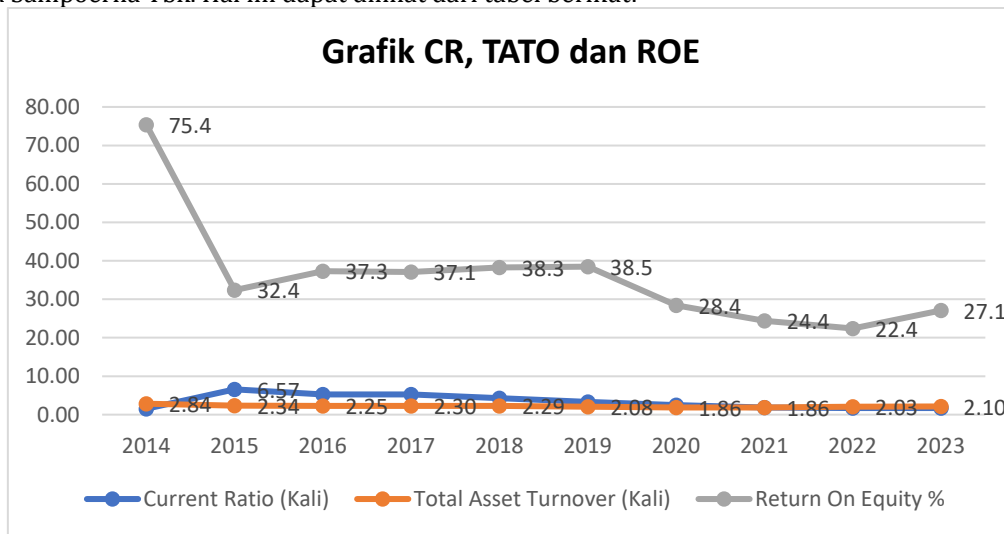
Selain pengukuran profitabilitas seperti *Return On Equity*, penting untuk mengamati pendapatan yang dihasilkan perusahaan bagi investor dengan menggunakan rasio likuiditas seperti *Current Ratio*. Kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan atas investasi perusahaan selama periode waktu tertentu dapat ditentukan oleh dua ukuran rasio tersebut.

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini memberi tahu investor dan analis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar pada neracanya untuk memenuhi utang lancar dan utang lainnya. Dengan kata lain, jumlah aset lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang mendekati tanggal jatuh temponya. Salah satu cara untuk mengukur tingkat *keamanan (margin of safety)* suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio lancarnya. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan *Current Ratio*.

Menurut Kasmir (2018:185), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisiensi perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran

Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produknya.

Mengacu pada teori tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:



**Gambar 1. Grafik Pergerakan Current Ratio (CR) Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2014 - 2023.**

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2014 - 2023 mengalami fluktuasi. Pergerakan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 sebesar 1,53 kali, kemudian mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2015 menjadi 6,57 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 5,23 kali, tahun berikutnya yaitu 2017 mengalami peningkatan menjadi 5,27, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,30 kali, tahun berikutnya 2019 mengalami penurunan menjadi 3,28 kali, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,45 kali, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,88 kali, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,69 kali, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 1,72 kali. jadi *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2015 sebesar 6,57 kali. dan *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2014 sebesar 1,53 kali.

Pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2014 sebesar 2,84 kali kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 2,34 kali, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 2,25 kali, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,30 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,29 kali, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,08 kali, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,86 kali, pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan sebesar 1,86 kali, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,03 kali, dan tahun berikutnya 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 2,10 kali. Jadi *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,84 kali. dan *Total Asset Turnover* (TATO) terendah pada tahun 2020 1,86 kali.

Pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 sebesar 75,4%, kemudian mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2015 sebesar 32,4%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 37,3%, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 37,1%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 38,3%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 38,5%, pada tahun 2020 mengalami penurunan 28,4%, pada tahun 2021 mengalami penurunan 24,4%, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 22,4%, dan pada tahun berikutnya tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 27,1%. Jadi *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2014 sebesar 75,4%. Dan *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2022 sebesar 22,4%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menurut Sri Puji Lestari dan Roni Perlindungan (2022), menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *debt to equity ratio* dan secara simultan *current ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun hasil penelitian menurut Anwar Puteh (2013), menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return on equity* dalam

artikelnnya yang berjudul pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Current Ratio

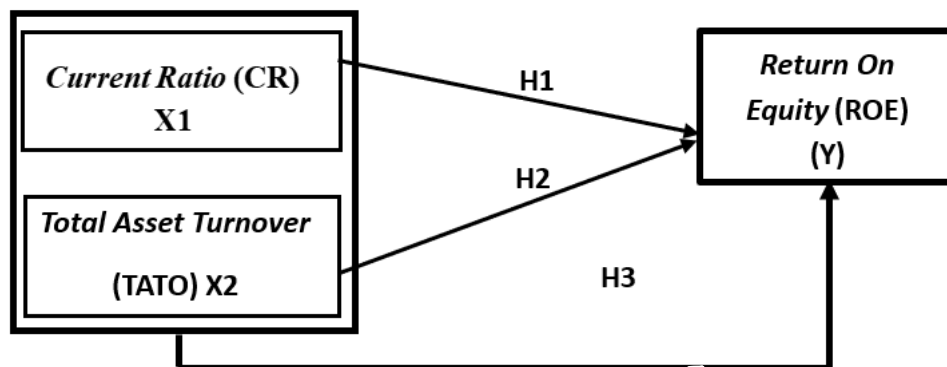
Menurut Kasmir (2019:134), berpendapat “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Hery (2018:152), berpendapat “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

### Total Asset Turnover

Menurut Hery (2017:143) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Brigham dan Houston (2019:113) *Total Asset Turnover* atau total perputaran aset dinilai menggunakan cara total penjualan dibagi total aset. Ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya”. Menurut Darmawan (2020:90) Rasio perputaran total aset mengukur seberapa efisien suatu entitas menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Total penjualan dibagi dengan total aset untuk melihat kemampuan bisnis dalam perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perputaran total aset yang rendah dapat menunjukkan bahwa dalam perusahaan memiliki persediaan lebih tinggi dari pada penjualan. Menurut Kasmir (2019:145) Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

### Return On Equity

Menurut Hery (2017:194), *Return On Equity* merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Irham Fahmi (2016:82) *Return On Equity* ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Bahri (2016:115) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019: 206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Jika hasil ini Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam ekuitas.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

**Hipotesis**

- H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoera Tbk. Tahun 2014 - 2023
- H2: Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 2014 - 2023
- H3: Diduga *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 2014 - 2023.

**3. METODE**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa Asosiatif Kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel *independen* (yang mempengaruhi) dan variabel *dependen* (dipengaruhi). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun penelitian 2014 - 2023. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 sampel. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang mana laporan keangan tahunannya dari tahun 2014 - 2023. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) (Imam Ghozali, 2018:95). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	10	1.53	6.57	3.3920	1.83105
<i>Total Asset Turnover</i>	10	1.86	2.84	2.1950	.28559
<i>Return On Equity</i>	10	22.40	75.40	36.1400	15.03235
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi.26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah valid (N) menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 10 data, yang merupakan jumlah sampel tahun 2014 - 2023. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif di jelaskan dengan rinci: Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014 - 2023 dengan jumlah data laporan keuangan sebanyak 10 data. Diketahui dengan nilai minimum *Current Ratio* adalah 1.53, nilai maksimum sebesar 6.57, dengan nilai rata-rata 3.3920 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.83105. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data variabel *current ratio* dikarenakan penyebaran datanya yang bervariasi. Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014 - 2023 dengan jumlah data laporan keuangan sebanyak 10 data. Diketahui dengan nilai minimum *Total Asset Turnover* adalah 1.86, nilai maksimum sebesar 2.84, nilai

rata-rata 2.1950 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.28559. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *total asset turnover* dikarenakan penyebaran datanya yang merata. Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tahun 2014 - 2023 dengan jumlah data laporan keuangan sebanyak 10 data. Diketahui dengan nilai minimum *Return On Equity* adalah 22.40, nilai maksimum sebesar 74.40, nilai rata-rata 36.1400 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 15.03235. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *return on equity* dikarenakan penyebaran datanya yang merata.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.69583443
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.113
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0.200. Berdasarkan tabel output, nilai uji Asymp.Sig 0.200 lebih besar (>) 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Current Ratio</i>	.962	1.040
	<i>Total Asset Turnover</i>	.962	1.040

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *tolerance* pada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) kurang dari 0.10 ( $0.962 < 0.10$ ). Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* lebih kecil dari 10 ( $1.040 < 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada multikolinearitas pada penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.751	7.827		1.757	.122
<i>Current Ratio</i>	-.753	.562	-.430	-1.340	.222
<i>Total Asset Turnover</i>	-3.066	3.605	-.273	-.851	.423

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa semua variabel *independen* memiliki nilai Sig. diatas 0.05. *Current Ratio* (CR) adalah 0.222 dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.423. Oleh karena itu, kesimpulan akhir adalah bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.815	6.45847	1.143
a. Predictors: (Constant), <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i>					
b. Dependent Variable: <i>Return On Equity</i>					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1.143 dengan nilai  $dL = 0.6972$  dan  $dU = 1.6413$ . Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai  $dL$  lebih kecil dari nilai  $DW$  lebih kecil dari  $dU$  ( $dL < DW < dU$ ). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ( $0.6972 < 1.143 < 1.6413$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak dapat disimpulkan, dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.703	16.690		-3.937	.006
	<i>Current Ratio</i>	-2.038	1.199	-.248	-1.700	.133
	<i>Total Asset Turnover</i>	49.547	7.686	.941	6.446	.000
a. Dependent Variable: <i>Return On Equity</i>						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil olah data SPSS sebagai berikut:  $ROE = (-65.703) + (-2.038X_1) + 49.547X_2 + e$  Dari hasil persamaan regresi linier diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta (a) berdasarkan perhitungan regresi adalah bernilai negatif sebesar [-65.703] yang artinya bahwa dengan asumsi semua variabel independen mempengaruhi *Return On Equity* sebesar [-65.703].
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar [-2.038] menunjukkan setiap kenaikan CR sebesar 1 maka *Return On Equity* (Y) mengalami penurunan. Koefisien bernilai negatif artinya berlawanan arah antara *Current Ratio* dan *Return On Equity*. Semakin naik *Current Ratio* maka semakin turun *Return On Equity*, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi Variabel *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 49.547 menunjukkan setiap kenaikan TATO 1 maka *Return On Equity* (Y) mengalami peningkatan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara TATO dan *Return On Equity*, semakin naik TATO maka semakin meningkat *Return On Equity*.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations				
		<i>Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Return On Equity</i>
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	1	.195	-.064
	Sig. (2-tailed)		.589	.860
	N	10	10	10
<i>Total Asset Turnover</i>	Pearson Correlation	.195	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.589		.001
	N	10	10	10
<i>Return On Equity</i>	Pearson Correlation	-.064	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.860	.001	
	N	10	10	10

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Berdasarkan data tabel diatas disimpulkan:

1. Bahwa nilai (r) yang ditunjukkan oleh *pearson correlations* adalah [-0.064] yang berada pada interval "0.00-0.20" yang berarti tingkat hubungan antara variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) dengan *Return On Equity* (Y) berada pada tingkat "sangat rendah".
2. Bahwa nilai (r) yang ditunjukkan oleh *pearson correlations* adalah 0.893 yang berada pada interval "0.81-1.00" yang berarti tingkat hubungan antara variabel *Total Asset Turnover* (X<sub>2</sub>) dengan *Return On Equity* (Y) berada pada tingkat "sangat kuat".

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.815	6.45847

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Berdasarkan tabel diatas besarnya pengaruh variabel bebas ditunjukkan pada nilai  $R=0.856 \times 100\% = 85,60\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 85,60% terhadap *Return On Equity*, sedangkan 14,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.935	11.038		3.437	.009
	<i>Current Ratio</i>	-.529	2.897	-.064	-.183	.860

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67.015	18.537		-3.615	.007
	<i>Total Asset Turnover</i>	46.995	8.382	.893	5.607	.001

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return On Equity* Dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai T-hitung pada *Current Ratio* sebesar [-0.183]. T-hitung [-0.183] < 2.364 T-tabel. Dengan nilai Sig. 0.860 > 0.05 maka disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena H<sub>01</sub> diterima dan H<sub>a1</sub> ditolak pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
2. Pengaruh *Total Asset turnover* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return On Equity* (ROE) *Total Asset Turnover* memiliki nilai T-hitung sebesar 5.607. T-hitung > 2.364 T-tabel dengan nilai Sig. 0.001 < 0.05. Maka disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena H<sub>02</sub> ditolak dan H<sub>a2</sub> diterima pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Imam Ghozali (2018:98) pengujian signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian membandingkan F hitung dengan F table dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Ha : Ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama - sama.

**Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1741.761	2	870.881	20.879	.001 <sup>b</sup>
	Residual	291.983	7	41.712		
	Total	2033.744	9			
a. Dependent Variable: <i>Return On Equity</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i>						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi.26

Berdasarkan hasil Uji Simultan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung 20.879 dengan nilai Sig. 0.001. artinya F-hitung  $20.879 > 4.74$  F-tabel dengan nilai Sig.  $0.001 < 0.005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan penelitian

#### ***Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* ( $H_1$ )**

Pada hasil Uji Hipotesis secara parsial variabel *Current Ratio* memiliki nilai T-hitung sebesar [-0,183]. T-hitung  $[-0,183 < 2.364]$  T-tabel dengan nilai Sig.  $0.860 > 0.05$ . sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Penelitian ini menolak  $H_1$  sehingga dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### ***Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* ( $H_2$ )**

Pada hasil Uji Hipotesis secara parsial variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai T-hitung sebesar 5.607. T-hitung  $[5.607 > 2.364]$  T-tabel dengan nilai Sig.  $[0.001 < 0.05]$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  di terima. Penelitian ini menerima  $H_2$  sehingga dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

#### ***Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* ( $H_3$ )**

pada hasil Uji Hipotesis secara simultan variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) memiliki nilai F-hitung sebesar 20.879 dengan nilai Sig. 0.001. maka F-hitung ( $20.879 > 4.74$ ) F-tabel. Dengan nilai Sig. ( $0.001 > 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima yang artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014 – 2023.

## 5. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai T-hitung [-0.183] yang lebih kecil dari T-tabel [2.364] dan nilai Sig. 0.860 yang lebih besar dari 0.05. Ini membuktikan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai T-hitung [5.607] yang lebih besar dari T-tabel [2.364] dan nilai Sig. 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Ini membuktikan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai F-hitung [20.879] yang lebih besar dari F-tabel [4.74] dan nilai Sig. 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ROE pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2023.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). Anak berkesulitan belajar. Rineka Cipta.
- Ade, Z. M., Tatyana, N. M. A., & Hendriyani, M. (2024). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 2774-2288.
- Afandi, P. (2018). Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep dan indikator). Zanafa Publishing.
- Agi, S. H. (2018). Pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi dan turnover intention. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 11(1), 51-66.

- Agus, H., & Martono, S. U. (2014). Manajemen keuangan edisi ke-2 (Cet. 4). Ekonisia.
- Anang, F., & Mahardika, B. W. (2018). Pengantar manajemen. DEEPUBLISH.
- Anwar, P. (2013). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on equity pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*.
- Badke, W. (2017). Penelitian kualitatif. Kencana Predana Media Group.
- Bahri, S. (2016). Pengantar akuntansi. CV. Andi Offset.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-14, Buku 2). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan. Salemba Empat.
- Budiman, R. (2020). Rahasia analisis fundamental saham: Analisis perusahaan. Alex Media Komputindo.
- Budiman, R. (2021). Rahasia analisis fundamental saham (Edisi revisi).
- Dadang, P. J. (2017). Pengantar manajemen keuangan (Cet. 1). Diandra Kreatif.
- Darmawan, D. (2020). Dasar-dasar memahami rasio laporan keuangan. UNY Press.
- David, W. (2017). Manajemen keuangan konsep dan penerapannya. PT. Grasindo.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap return saham. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2).
- Fahmi, I. (2018). Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor. Alfabeta.
- Fathorrozi, F., Priyanto, S., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turnover terhadap harga saham property dan real estate di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 70-77.
- Francis, H. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan (Gita Puspita, Ed.). Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Abdul Halim. (2018). Analisis laporan keuangan. UPP STIM YKPN.
- Hans, K. (2016). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (Buku 1). Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2019). Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Edisi ke-13). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah. IAI.
- Iqlima, A., & Laksmiwati, M. (2023). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, current ratio, dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor energi) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(4), 2988-5418.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar manajemen keuangan. Diandra Kreatif.
- Joshua, H., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(4A), 1979-0856.
- Junaedi. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset studi pada PT. Indofarma Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26(2), 2715-1662.
- Kariyoto. (2017). Analisa laporan keuangan (Cet. 1). UB Press.
- Kariyoto. (2018). Manajemen keuangan konsep dan implementasi (Cet. 1). UB Press.

- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Latifah, S. W., & Syam, D. (2022). Akuntansi perseroan. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- M. Firza, A., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 2654-8488.
- Mardiyani, M. (2021). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(2), 1412-6907.
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham. Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). Manajemen keuangan. CV. Andi Offset.
- Nur, R. R., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh current ratio, total asset turnover, return on equity dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 2985-7627.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. M. (2021). Manajemen keuangan (Cet. 1). Batam Publisher.
- Prabowo, B. D. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124-141.
- Rina Wati, B. S., Fadrul, F., Estu, A. Z., Andi, A., & Febriansyah, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan multifinance yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2027-2021. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(2), 2828-7975.
- Sri, P. L., & Perlindungan, R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover dan return on equity terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), 2614-1469.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). Pengantar akuntansi. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S., & Sukmawati. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. ANDI.
- Utami, H. N., & Firdaus, I. F. A. (2018). Ecodemica. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(1), 136-146..